

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan untuk mencerdaskan bangsa serta mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia yang diatur dengan undang-undang. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan madrasah/sekolah (formal) dan jalur pendidikan luar madrasah/sekolah (non-formal). Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Kurikulum pendidikan dasar yang berkenaan dengan sekolah lanjutan tingkat pertama lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan dan lingkungan. Penguasaan tersebut akan memudahkan siswa mengembangkan berbagai kemampuannya secara bertahap seperti berpikir teratur dan kritis memecahkan masalah sederhana serta sanggup bersikap mandiri dalam kebersamaan.

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia menghadapi persaingan bebas dalam era globalisasi, manusia harus berfikir logis, kritis, akurat, aktif, kreatif, mandiri dan unggul dalam teknologi seperti tujuan pendidikan TIK.. Hal ini sangat diperlukan agar mampu bersaing atas dasar keunggulan kualitas.

Sebagai guru, kita harus mampu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan model-model pembelajaran yang tepat, mampu memilihnya secara tepat dan mampu mengembangkan serta menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan efektivitas pembelajaran yang kita selenggarakan akan dapat meningkat.

Model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari misalnya model pembelajaran klasikal, nampaknya tidak dapat melayani kebutuhan belajar siswa secara individu. Untuk itu perlu dicari metode lain agar pembelajaran dapat melayani tingkat keberagaman siswa. Berdasarkan asumsi penulis, penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *Jigsaw* tampaknya akan dapat melatih para siswa untuk berkolaborasi, mendengarkan pendapat-pendapat orang lain, dan merangkum pendapat sendiri atau teman-teman dalam bentuk tulisan. Tugas-tugas kelompok yang diberikan akan dapat memacu para siswa untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Selama ini pembelajaran di MTs Al-Inayah kota Bandung dilakukan oleh para guru dengan model pembelajaran klasikal, dengan metode

ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. selain itu belum pernah dilakukan penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *Jigsaw*.

Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan guru pengajar TIK MTs Al-Inayah kota Bandung bahwa kemampuan siswa pada Standar Kompetensi Menggunakan Perangkat Lunak Pengolah Angka Untuk Menyajikan Informasi untuk mata pelajaran TIK pada semester genap tahun ajaran 2010/2011 belum optimal.

Berangkat dari temuan masalah tersebut setelah didiskusikan dengan guru kelas mata pelajaran TIK kelas 8A MTs Al-Inayah kota Bandung disepakati solusi tindakan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, praktek dan sikap siswa pada standar kompetensi penggunaan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi mata pelajaran TIK, di semester genap tahun ajaran 2010/2011.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bertahap dari mudah, sedang kemudian sukar. Hal ini guna menghindari anggapan belajar pada jalur sekolah sangat sukar, apalagi mata pelajaran TIK. bagi sebagian siswa MTs Al-Inayah kota Bandung dianggap pelajaran yang membutuhkan biaya tinggi, hanya bisa diakses oleh orang-orang gedongan dan yang memiliki kecerdasan tinggi. Di samping itu, nampak kesadaran siswa masih kurang akan pentingnya mata pelajaran TIK dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan ini adalah sebuah persepsi negatif terhadap TIK. Sementara itu ada juga siswa menikmati keasyikan TIK dan tertantang untuk *eksplorate* kedalaman pengetahuan mata pelajaran TIK. Kenyataan ini adalah persepsi positif terhadap TIK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas uraian latar belakang, masalah penelitian tindakan kelas dirumuskan sebagai berikut.:

1. Rumusan Umum

- a. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* pada standar kompetensi penggunaan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi mata pelajaran TIK, di kelas 8 A MTs Al-Inayah kota Bandung?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* pada standar kompetensi penggunaan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi mata pelajaran TIK, di kelas 8A MTs Al-Inayah kota Bandung ?

2. Rumusan Khusus

- Bagaimanakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep, praktek dan sikap siswa pada standar kompetensi penggunaan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi mata pelajaran TIK di kelas 8A MTs MTs Al-Inayah kota Bandung setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw*?

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya lingkup permasalahan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu membatasi permasalahan ini:

1. Perencanaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* adalah skenario pembelajaran dengan model *cooperative learning* yang dirancang secara sistematis sebagai rencana tindakan pada pembelajaran TIK standar kompetensi penggunaan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi, di semester genap tahun ajaran 2010/2011 kelas 8 A MTs Al-Inayah kota Bandung.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* adalah artikulasi model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* pada standar kompetensi penggunaan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi mata pelajaran TIK, di semester genap tahun ajaran 2010/2011 kelas 8A MTs Al-Inayah kota Bandung.
3. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep, praktek dan sikap siswa adalah peningkatan kemampuan penguasaan teori dan keterampilan dalam melakukan unjuk kerja/praktek yang dapat dilihat dari hasil tes teori dan praktek, peningkatan kemampuan sikap adalah peningkatan aktifitas kerja sama dalam belajar yang dapat dilihat dari hasil observasi pada standar kompetensi penggunaan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi mata pelajaran TIK di semester genap tahun ajaran 2010/2011 kelas 8A MTs Al-Inayah kota Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* pada standar kompetensi penggunaan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi mata pelajaran TIK, di semester genap tahun ajaran 2010/2011 kelas 8A MTs Al-Inayah kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *Jigsaw* pada standar kompetensi penggunaan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi mata pelajaran TIK, di semester genap tahun ajaran 2010/2011 kelas 8A MTs Al-Inayah kota Bandung .
3. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, praktek, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran TIK pada standar kompetensi penggunaan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi, di semester genap tahun ajaran 2010/2011 kelas 8 A MTs Al-Inayah kota Bandung.

E. Definisi Operasional

Agar ada kesamaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka diperlukan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative learning* adalah merupakan bentuk-bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang

dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2010:215)

2. Model pembelajaran *cooperative learning* teknik *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative* yang mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2010:232).
3. Kemampuan dari kata dasar kata kerja mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), kemudian mendapat imbuhan ke-an sehingga menjadi kata benda kemampuan yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kemampuan/ kecakapan siswa dalam mengidentifikasi sesuatu dengan indikator siswa sanggup, cakap, terampil dalam menggunakan sesuatu tersebut (Rumpak, C. Julius, dkk.,2002).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mempunyai manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan semua pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *Jigsaw*.
- b. Siswa mengembangkan dan menggunakan ketrampilan berpikir kritis.
- c. Menyuburkan hubungan antara pribadi yang positif di antara siswa yang berlatar belakang (suku, tingkat sosial ekonomi, kepandaian) yang berbeda-beda.
- d. Menerapkan bimbingan oleh teman (*peer coaching*)

- e. Kemampuan siswa meningkat karena pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru dapat lebih mengetahui secara tepat dan bertambah wawasan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pada siswa.
- b. Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa karena ada motivasi dan rasa percaya diri.
- c. Keberhasilan guru sebagai pengajar meningkat karena kemampuan siswa yang meningkat.

3. Manfaat Bagi Madrasah

- a. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya belajar *TIK* dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.
- b. Keberhasilan madrasah untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat ditingkatkan karena hasil belajar siswa yang tinggi.
- c. Penelitian yang dilakukan dapat merangsang guru-guru yang lain untuk memperbaiki, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model-model pembelajaran dengan tepat.
- d. Membangun madrasah dalam suasana kerja sama, menciptakan lingkungan yang menghargai atau menghormati nilai-nilai ilmiah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa program strata1 Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun urutannya adalah sebagai berikut.:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini memuat halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori dan Hipotesis Tindakan

Berisi teori yang mendasari permasalahan yang meliputi pengertian pembelajaran dan belajar, matematika sekolah, materi pembelajaran, kerangka berpikir dan dikemukakan hipotesis tindakan

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat tentang metode penelitian tindakan kelas, lokasi penelitian, subyek penelitian, bahan ajar penelitian, indikator keberhasilan, desain penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan dan

pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut.

Bab V Penutup

Pada bab ini mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saransaran terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, serta lampiran-lampiran hasil penelitian dan instrumen penelitian, instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar pangamat dan dokumentasi hasil penelitian.



